MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i1.4679

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SANTRI DALAM MENULIS KALIGRAFI DI PONPES RIYADLUS SHOLIHIN KOTA PROBOLINGGO

Implementation of Extracurricular Activities to Enhance Santri's Creativity in Calligraphy Writing at Riyadlus Sholihin Islamic Boarding School, Probolinggo City

Abd Qodir & Devy Habibi Muhammad
Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
umardea31@gmail.com; hbbmuch@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 15, 2024	Dec 29, 2024	Jan 11, 2025	Jan 16, 2025

Abstract

This study seeks to provide a comprehensive analysis of the implementation of calligraphy-focused extracurricular activities at Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, examining their role in enhancing students' creative capacities in Arabic calligraphy. Historically, calligraphy emerged as a means of venerating the Qur'anic verses, but its development over time has shifted towards emphasizing aesthetic values. The discipline of calligraphy encompasses several distinct styles, including *khat naskhi*, *khat tsulus*, *khat diwani*, *khat diwani jali*, *khat riq'ah*, *khat farisi*, and *khat kufi*. At Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, calligraphy is embedded within the framework of religious education, prioritizing the artful transcription of Qur'anic text. This research adopts a qualitative methodology with a descriptive orientation, employing analytical techniques to delve into the subject matter. The analytical framework utilized is

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

derived from Miles and Huberman, encompassing stages such as data reduction, data presentation, conclusion formulation, and data verification. The findings underscore the substantial impact of calligraphy extracurricular programs at Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, located in Probolinggo City, in fostering students' creative expression and technical proficiency in calligraphy. Moreover, these activities extend beyond technical skill development, nurturing a deeper appreciation for Islamic art and cultural heritage through structured training and sustained mentorship.

Keywords: Implementation, Extracurricular Activities, Arabic Calligraphy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pengembangan kreativitas santri dalam seni penulisan huruf Arab. Pada awal perkembangannya, kaligrafi berfungsi sebagai media untuk memuliakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Namun, seiring berjalannya waktu, orientasi kaligrafi bergeser untuk lebih menonjolkan dimensi estetika dan keindahan artistik. Beragam gaya penulisan dalam seni kaligrafi, seperti khat naskhi, khat tsulus, khat diwani, khat diwani jali, khat riq'ah, khat farisi, dan khat kufi, menjadi bagian dari keragaman bentuk ekspresi artistik ini. Di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, pembelajaran kaligrafi dipadukan dengan pendidikan agama, memberikan fokus khusus pada keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan keindahan dan ketelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, didukung oleh model analisis Miles dan Huberman yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo memberikan kontribusi signifikan dalam mengasah kreativitas dan keterampilan santri di bidang seni kaligrafi. Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik penulisan yang akurat, tetapi juga mengedepankan penghargaan yang mendalam terhadap seni dan budaya Islam melalui pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan proses pembinaan yang berkesinambungan.

Kata Kunci: Implementasi; Ekstrakurikuler; Menulis Kaligrafi

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas peserta didik dalam beradaptasi secara optimal dengan lingkungan mereka, sekaligus mendukung kemajuan dan aktualisasi potensi individu secara holistik (Ariyanti & Pradana, 2023). Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya membimbing potensi alami anak-anak, sehingga mereka mampu mencapai tingkat kebahagiaan dan keselamatan tertinggi, baik dalam kehidupan pribadi maupun sebagai anggota masyarakat (Hazmi, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada berbagai aktivitas yang diadakan di luar jam pelajaran formal, dengan tujuan utama untuk mendukung perkembangan minat dan bakat

peserta didik. Kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi serta mengembangkan potensi dan aspirasi mereka. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai strategi yang efektif untuk mengakomodasi dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi siswa, baik dalam hal keterampilan maupun bakat (Shilviana & Hamami, 2020).Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan, merangsang kreativitas, mengasah keterampilan praktis, serta memperkuat hubungan antara berbagai mata pelajaran, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Kinesti et al., 2022).

Untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara efektif dan menghasilkan dampak yang optimal, diperlukan upaya nyata serta sinergi yang baik antara berbagai tingkat pemerintahan, mulai dari tingkat pusat hingga provinsi, kabupaten/kota, serta tingkat sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, kegiatan ekstrakurikuler diakui sebagai bagian integral dalam proses pengembangan diri peserta didik. Kehadiran kegiatan ini diharapkan dapat mendorong seluruh peserta didik untuk aktif berpartisipasi, yang tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan potensi mereka, tetapi juga untuk mengatasi perasaan kebosanan atau ketidaknyamanan yang mungkin muncul di dalam lingkungan pondok pesantren.

Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren memainkan peran strategis dalam mendukung pengembangan santri, memperkaya wawasan umum, serta menggali dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal (Hinayatulohi, 2017). Pandangan ini selaras dengan definisi santri dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, yang menyebutkan bahwa santri adalah "Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan non-formal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu." Ketentuan ini mencerminkan prinsip dasar dalam pendidikan umum yang menekankan pentingnya pengakuan terhadap potensi individu. Dalam perspektif pendidikan Islam, prinsip ini berhubungan erat dengan konsep fitrah, yang menggambarkan potensi dan kekuatan alami yang dimiliki setiap individu sejak kelahirannya (Renata et al., 2023).

Perkembangan seni kaligrafi berlangsung seiring dengan penyebaran agama Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Meskipun Islam berasal dari Arab Saudi, seni

kaligrafi tidak hanya berkembang di wilayah tersebut. Sepanjang sejarah kebudayaan Islam, seni kaligrafi juga mengalami perkembangan yang signifikan di berbagai negara, termasuk Irak, Iran, Turki, dan Indonesia (Muti, 2023). Pada awalnya, tujuan utama seni kaligrafi adalah untuk memuliakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Namun, seiring berjalannya waktu, perhatian terhadap kaligrafi beralih pada aspek estetika dan keindahan visualnya. Seni kaligrafi memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam, berfungsi sebagai sarana untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman nilai-nilai spiritual dan budaya dalam konteks kehidupan masyarakat Muslim.

Kaligrafi merupakan bentuk ekspresi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau perasaan melalui tulisan dengan menggunakan huruf-huruf Arab. Proses penulisan bahasa Arab ini melibatkan beberapa tahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penyusunan kalimat dan ayat yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar (Huda, 2017). Dalam kaligrafi, terdapat berbagai kaidah yang mencakup berbagai jenis gaya tulisan, seperti khat naskhi, khat tsulus, khat diwani, khat diwani jali, khat riq'ah, khat farisi, dan khat kufi, masing-masing dengan ciri khas dan penggunaannya yang berbeda.

Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengatasi kesenjangan dalam literatur yang kurang memperhatikan peran seni kaligrafi sebagai bagian integral dari kurikulum pesantren, terutama dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih memfokuskan perhatian pada pendidikan akademik formal di pesantren, seperti yang tercermin dalam kajian (Zakiyah et al., 2022), sementara aspek seni dan kreativitas yang memiliki potensi untuk memperkaya dimensi estetika dan spiritualitas santri belum banyak digali. Selain itu, tidak ada kajian yang secara komprehensif mengeksplorasi bagaimana kegiatan kaligrafi dapat merangsang kreativitas santri dalam konteks pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyediakan data empiris dan analisis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan wacana pendidikan Islam, khususnya dalam bidang seni.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengembangkan model implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berbasis pesantren yang disesuaikan dengan kebutuhan santri pada era modern. Menggunakan pendekatan interdisipliner yang memadukan seni, pendidikan, dan nilai-nilai agama, penelitian ini menawarkan perspektif inovatif mengenai seni kaligrafi, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi artistik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter kreatif dan religius.

Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan karena dapat memainkan peran penting dalam memperkuat seni dan budaya Islam yang mulai terpinggirkan akibat dampak modernisasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis dalam pengembangan kurikulum ekstrakurikuler pesantren serta memberikan landasan ilmiah yang berguna bagi pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan seni Islam.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan yang efektif bagaimana meningkatkan keterampilan menulis kaligrafi santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin melalui kegiatan ekstrakurikuler? , serta apa saja yang menjadi faktor Pendukung dan hambatan dalam program keterampilan menulis kaligrafi santri di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di pesantren tersebut, serta menilai dampaknya terhadap pengembangan kreativitas santri dalam seni menulis huruf Arab. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang efektivitas pembelajaran non-formal di pesantren, khususnya dalam pengembangan keterampilan artistik yang harmonis dengan nilai-nilai budaya Islam.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada eksplorasi deskriptif serta analisis mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap proses dan makna yang terkandung dalam objek penelitian. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memastikan bahwa fokus penelitian tetap sejalan dengan realitas yang ada di lapangan. Pendekatan kualitatif beranggapan bahwa kebenaran bersifat fleksibel dan hanya dapat ditemukan melalui analisis terhadap interaksi individu dengan konteks sosial mereka (Mappasere & Suyuti, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 15 November sampai bulan 25 Desember 2024 di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo, dengan peneliti berperan sebagai pengumpul data terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kaligrafi santri. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, yang melibatkan wawancara dengan beberapa narasumber utama, seperti Ust Abdul Kodir selaku Kepala DARS, Ust Sulaiman

sebagai Pembina DARS Kaligrafi, serta Ust Husni Mubarok dan Ust Anwar Masduqi sebagai pendidik dalam pembinaan DARS Kaligrafi.

Data diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, melibatkan berbagai pihak yang terlibat, termasuk kepala DARS, pembina, pengajar, serta peserta didik. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan model analisis Miles and Huberman yang mencakup langkah-langkah pengurangan data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Validitas data dijaga melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, penggunaan triangulasi data, serta diskusi dengan para santri sebagai bagian dari proses verifikasi dan pengecekan kebenaran data.

HASIL

Implementasi Ekstrakurikuler Menulis Kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin

Sebelum adanya DARS, pembelajaran kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin terfokus pada aspek agama, dengan penekanan khusus pada penulisan Al-Qur'an yang indah. Namun, dengan diperkenalkannya DARS, perhatian terhadap kaligrafi berkembang lebih luas, memberikan kesempatan bagi santri untuk mengeksplorasi berbagai teknik dan memperdalam seni kaligrafi di luar kurikulum formal. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini diwajibkan bagi semua santri dan dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jumat, dimulai setelah salat Ashar, yakni antara pukul 15.30 hingga 16.30 sore. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam mengasah dan mengembangkan bakat serta keterampilan santri.

Tabel.1 Hasil Evaluasi Perkembangan Keterampilan Ekstrakurikuler Ponpes Riyadhus Sholihin

No	Nama Santri	Motivasi Awal	Keterampilan Sebelum Program	Perkembnagan Keterampilan	Kreativitas Karya	Peningkatan Kreativitas
1	Hafid Raihan	Tinggi	Dasar	Mahir	Menghasilkan Karya Kombinasi Warna dan Motif	80%

2	M. Aukil	Sedang	Pemula	Menengah	Menghasilkan Karya dengan Detail Halus, Inovasi	70%
3	Ahmad Rofiq	Rendah	Pemula	Dasar	Masih Memerlukan Latihan secara Intens	40%
4	Misbahul Munir	Sedang	Pemula	Menengah	Menghasilkan karya dengan Teknik dan Lapisan Warna	70%
5	Aswan Fauji	Rendah	Pemula	Dasar	Masih Memerlukan Latihan secara intens	40%
6	M. Fajri Shodiqi	Sedang	Pemula	Menengah	Masih Memerlukan Latihan Warna Kombinasi	60%
7	Didik Harianto	Tinggi	Dasar	Mahir	Menghasilkan Karya Estetik dan professional	80%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat adanya peningkatan dan kreativitas Santri setelah mengeikuti ekstrakurikuler selama 3 bulan. Misalnya Hafid Raihan dan Didik Hariyanto yang awalnya memeiliki keterampilan dasar berhasil meningkatkan kemampuannya hingga tinggkat mahir dan menghasilkan karya dengan kombinasi dan motif yang cukup berinovatif. M. Aukil dan Misbahul Munir menunjukkan perkembangan signifikan dengan menghasilkan karya Detail halus dengan Teknik lapisan warna

Penelitian ini juga mememukakan bahwa Motivasi awal Santri berbanding lurus dengan hasil akhir kreativitas santri oleh karna itu dukungan dan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan kreatifitas santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin. Menurut Ust Abdul Kodir, Kepala DARS, kegiatan ini lebih dari sekadar ekstrakurikuler; DARS juga merupakan sarana pendidikan yang mendukung perkembangan akademik dan karakter pribadi santri. Melalui partisipasi yang aktif dalam DARS, diharapkan santri dapat meraih pencapaian lebih baik dan mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. DARS memberikan ruang bagi santri untuk mengasah berbagai keterampilan dan bakat, serta memperluas wawasan mereka dalam bidang tertentu.



Gambar 1. Implementasi Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kreativitas Santri

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin telah menetapkan jadwal kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang berlangsung dari hari Sabtu hingga Kamis, antara pukul 15.30 hingga 16.30 WIB. Pembinaan kegiatan ini dipimpin oleh Ust Sulaiman, dengan bantuan dari pendidik lainnya, yaitu Ust Husni Mubarok dan Ust Anwar Masduqi. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan di ruang kelas yang telah ditentukan oleh pihak pondok pesantren.

Dengan adanya DARS kaligrafi, Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin secara aktif menginisiasi partisipasi santri dalam berbagai kompetisi kaligrafi, baik di tingkat pelajar maupun masyarakat umum, termasuk ajang MTQ. Perlombaan MTQ ini diadakan setiap dua tahun sekali, mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga tingkat nasional (Zuhdiyah, 2023).

Menurut Ust Sulaiman, Pembina Kaligrafi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, "Selain prestasi yang telah diraih, santri juga mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, seperti menerima bimbingan langsung dari para ahli kaligrafi, yang memberikan wawasan mendalam serta rekomendasi praktis untuk pengembangan keterampilan, serta kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta dari beragam latar belakang yang memperluas jaringan mereka dan memungkinkan mereka untuk belajar dari pengalaman orang lain."

PEMBAHASAN

Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Menulis Kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menulis Arab, telah dilaksanakan dengan baik, mencakup berbagai aspek, termasuk waktu, tempat, prestasi, dan pembinaan. (Kosasih, 2022) menjelaskan bahwa perencanaan suatu kegiatan mencakup penentuan tujuan, anggaran, kebijakan, prosedur, dan program. Proses perencanaan ini berfungsi untuk menetapkan biaya, aturan, dan pedoman yang akan diterapkan, serta untuk mengantisipasi tantangan yang mungkin timbul selama pelaksanaan kegiatan, dengan tetap menjaga fokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin disusun dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kebijakan internal pondok dan kapasitas yang dimiliki, serta melibatkan kerjasama yang erat antara pondok pesantren, orang tua, masyarakat, dan santri. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bakat dan minat santri secara maksimal.

Seperti yang dikemukakan oleh (Rifa'i, 2019), perencanaan yang sistematis dan matang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan santri serta mewujudkan harapan yang telah ditetapkan oleh pihak guru, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi serta minat individu, sekaligus membuka peluang untuk memperluas pengetahuan di luar kurikulum formal yang diajarkan (Juniandra, 2022).

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab merupakan elemen penting dalam strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program ini adalah wujud konkret dari implementasi rencana yang dirancang dengan matang melalui tahapan pengorganisasian yang sistematis dan terstruktur. Dalam konteks ini, pelaksanaan berfungsi sebagai komponen krusial untuk memastikan rencana dapat diimplementasikan secara efektif demi mencapai hasil yang optimal (Kamra, 2019).

Ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin telah dirintis sejak tahun 2014 dan terus berlanjut hingga kini, menjadikannya sebuah program yang telah berlangsung selama lebih dari satu dekade. Pelaksanaan kegiatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya

antusiasme santri terhadap seni kaligrafi Arab, yang diiringi dengan kebutuhan untuk mengasah keterampilan mereka dalam menulis huruf Arab secara lebih terampil dan estetis.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara rutin setiap hari kecuali pada hari Jumat. Program ini diikuti oleh santri yang telah lolos melalui proses seleksi berbasis minat dan bakat. Proses pembelajaran disusun dalam tahapan-tahapan yang terstruktur, dengan tujuan untuk mendukung kelancaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara berkesinambungan.

Program pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin dirancang dalam dua tingkatan utama, yakni kelas Kaidah dan kelas MTQ. Kelas Kaidah ditujukan untuk santri pemula yang baru memulai perjalanan mereka dalam seni kaligrafi, dengan fokus pada penguatan dasar-dasar keterampilan sebagai landasan awal. Pada tahap awal pembelajaran di kelas Kaidah, pembina memberikan pengantar komprehensif tentang seni kaligrafi, bertujuan untuk memperkaya pemahaman santri mengenai prinsip-prinsip dasar dan nilai estetika dalam kaligrafi.

Selain itu, santri diperkenalkan dengan berbagai alat dan media yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Setelah tahap persiapan ini, pembina memulai sesi praktik dengan mendemonstrasikan teknik menulis di papan tulis, yang kemudian diikuti oleh santri sebagai latihan awal. Pembina juga memberikan panduan teknis yang mendetail, termasuk cara memegang pena kaligrafi secara benar, untuk memastikan penguasaan keterampilan dasar yang kokoh sebagai pijakan bagi pengembangan kemampuan yang lebih kompleks di masa mendatang.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, pembina berfokus pada pengajaran kaidah-kaidah fundamental dalam kaligrafi, yang mencakup beragam jenis khat, seperti naskhi, tsulus, diwani, serta kaidah-kaidah lainnya. Sebagai langkah awal, santri diberikan tugas untuk mempelajari dan mempraktikkan penulisan huruf hijaiyah tunggal, yang terdiri dari 28 huruf, mulai dari alif hingga ya'. (Muslim, 2019), menggarisbawahi bahwa setelah santri berhasil menguasai dasar-dasar yang diajarkan, mereka akan melanjutkan pembelajaran ke tahap penulisan huruf sambung.

Ketika pemahaman dasar telah tercapai, evaluasi dilakukan melalui ujian praktik yang menguji kemampuan santri dalam membuat karya kaligrafi, seperti penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kemajuan keterampilan santri dalam menulis huruf Arab dan sekaligus sebagai sarana diagnostik untuk mengidentifikasi area yang

memerlukan perbaikan lebih lanjut, guna mendukung pengembangan keterampilan kaligrafi secara menyeluruh dan efektif.

Santri yang telah menyelesaikan materi di kelas Kaidah akan dipindahkan ke kelas MTQ, di mana fokus pembelajarannya berorientasi pada pengembangan keterampilan kaligrafi yang relevan dengan berbagai aspek seni kaligrafi dalam konteks MTQ, seperti pembuatan karya naskah, mushaf, dekorasi, dan kaligrafi kontemporer. Pada tahap awal, kelas MTQ menekankan pada pembuatan karya mushaf, yang dimulai dengan proses pembuatan mal, pewarnaan, dan penulisan.

Setelah santri menguasai pembuatan karya mushaf, pembina kemudian melanjutkan dengan pengajaran materi lanjutan yang mencakup pembuatan naskah, dekorasi, serta teknik kaligrafi kontemporer. Pendekatan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan santri dalam menghasilkan karya kaligrafi yang tidak hanya unggul dari sisi teknis, tetapi juga memiliki nilai estetika dan inovasi yang tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin memainkan peran yang signifikan sebagai sarana untuk mengasah minat dan bakat santri, terutama dalam keterampilan menulis huruf Arab. Hal ini sangat bermanfaat bagi santri yang telah memiliki landasan yang kuat dalam kaligrafi.

Seperti yang diungkapkan oleh (Arifin, 2021), dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi, pembina mengajarkan berbagai teknik dasar kaligrafi, termasuk penulisan huruf sambung, dengan tujuan memudahkan santri dalam menguasai dasar-dasar kaligrafi. Selain itu, kesabaran seorang pembina sangat dibutuhkan, karena pembelajaran menulis Arab atau kaligrafi memerlukan penerapan tahapan yang terstruktur, yang harus dijalani dengan cermat oleh setiap santri untuk memastikan kemajuan yang maksimal.

Faktor Pendukung dan Hambatan Dalam Ekstrakurikuler Menulis Kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang sangat berpengaruh. Salah satu faktor utama adalah dukungan penuh yang diberikan oleh pihak pondok pesantren. Pihak pesantren menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keterlibatan santri dalam berbagai kompetisi eksternal, seperti PORSENI, PORSADIN, dan MTQ, yang diselenggarakan pada tingkat kota maupun nasional. Pondok pesantren juga memastikan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan bagi santri yang berpartisipasi dalam lomba-lomba tersebut.

Selain itu, dukungan dari orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Dukungan ini akan memperkuat motivasi dan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran. Keinginan dan tekad pribadi santri juga merupakan elemen kunci dalam mendukung kesuksesan mereka, karena motivasi internal ini dapat mempercepat proses pembelajaran dan menghasilkan pencapaian yang optimal (Almaida, 2023).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas program. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya sumber daya, terutama dalam hal penyediaan peralatan khusus untuk kaligrafi, seperti tinta, cat pewarna, kuas, trikpen, serta fasilitas pendukung lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust Masduki, pengajar ekstrakurikuler kaligrafi, "Sering kali santri merasa enggan untuk berkarya karena terbatasnya alat yang ada." Selain itu, keberagaman tingkat motivasi santri juga menjadi hambatan dalam menciptakan kelompok belajar yang efektif. Beberapa santri lebih memprioritaskan kegiatan akademik mereka yang utama atau kurang tertarik pada seni kaligrafi, yang pada gilirannya mengurangi tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada, berbagai strategi telah dirumuskan, di antaranya dengan meningkatkan alokasi anggaran untuk pengadaan alat dan fasilitas yang diperlukan, serta menyelenggarakan kompetisi kaligrafi di tingkat pesantren guna meningkatkan motivasi dan antusiasme santri. Selain itu, integrasi seni kaligrafi dalam kurikulum dianggap sebagai langkah yang strategis untuk memberikan nilai tambah pada kegiatan ini. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan yang solid dari berbagai pihak, diharapkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin dapat menjadi model pengembangan kreativitas santri yang sejalan dengan tuntutan pendidikan Islam yang lebih relevan di era kontemporer.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas serta keterampilan menulis kaligrafi di kalangan santri. Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek teknis kaligrafi, tetapi juga memperkuat apresiasi terhadap seni dan budaya Islam melalui pelatihan yang terorganisir dengan baik serta pembinaan yang berkelanjutan.

Meskipun menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas, pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan kegiatan ekstrakurikuler terbukti berhasil dalam meningkatkan kompetensi santri di bidang seni kaligrafi. Para santri yang terlibat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai kompetisi, mulai dari tingkat lokal hingga nasional. Pencapaian ini tidak hanya meningkatkan prestasi individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap reputasi pondok pesantren. Dengan diterapkannya strategi perbaikan yang terus-menerus, seperti pelatihan bagi pembina serta peningkatan fasilitas, program ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif dalam pengembangan kreativitas berbasis pendidikan Islam di pesantren salaf.

KESIMPULAN

Dalam kerangka pendidikan pesantren, kegiatan ekstrakurikuler, terutama seni kaligrafi, memiliki peran krusial tidak hanya sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai budaya Islam dengan peningkatan kreativitas santri. Penelitian mengenai implementasi ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin menyajikan perspektif baru dalam mengevaluasi efektivitas pendidikan non-formal yang bertujuan untuk mengasah keterampilan artistik sambil membentuk karakter religius. Penelitian ini mengisi gap dalam literatur yang terbatas mengenai kontribusi seni dalam pendidikan pesantren, serta memberikan kontribusi terhadap dasar pengembangan kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan seni Islami yang lebih terstruktur.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo memberikan dampak signifikan dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis kaligrafi di kalangan santri. Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik kaligrafi, tetapi juga memperdalam apresiasi santri terhadap seni dan budaya Islam melalui metode pelatihan yang terencana dan pembinaan yang berkelanjutan. Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait implementasi ekstrakurikuler seni kaligrafi di pesantren, perhatian terhadap aspek etis sangat penting guna memastikan hasil yang berkelanjutan dan berdampak positif. Selain itu, penelitian ini hendaknya mengutamakan prinsip inklusivitas dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti santri, pengajar, dan pengelola pesantren, agar hasilnya mencerminkan kebutuhan pendidikan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Almaida, A. (2023). *Model Kaligrafi Al-Qur'an di Pondok Al-Hasyimi Palu*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i7-36.

Arifin, Y. M. (2021). *Peran Pendidikan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Menggunakan Khat Riq'ah di MA YP KH Syamsyudin Durisawo Ponorogo*. IAIN Ponorogo https://doi.org/10.14421/edulab.2021.61.04.

Ariyanti, I., & Pradana, H. D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Huruf Untuk Anak Didik Di TK Bunga Bangsa Kecamatan Pakal Surabaya. *Educational Technology Journal*, *3*(1), 21–28 https://doi.org/10.38048/jcp.v2i1.397.

Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *2*(1), 56–65. https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734.

Hinayatulohi, A. (2017). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Pengembangan Diri Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, *2* , 25–44. https://doi.org/10.37758/jat.v2i1.132.

Huda, N. (2017). Implementasi Jenis Khat Naskhi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(2), 287–312 https://doi.org/10.14421/almahara.2017.032-06.

Juniandra, D. (2022). *Asyiknya Pendidikan Vokasional*. Pascal Books. https://doi.org/10.21009/jptv.

Kamra, Y. (2019). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakulikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di Smp N 13 Kota Bengkulu*. IAIN BENGKULU. https://doi.org/10.55115/widyacarya.v6i1.1992.

Kinesti, R. D. A., Maharani, T., Maesaroh, E., Suroyya, K. S. N., Azkiya, Z. Z., & Ningsih, H. A. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Minat Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Istiqamah Bandung. *ARZUSIN*, *2*(4), 311–323. https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i4.449.

Kosasih, N. (2022). *Pengantar Manajemen*. Guepedia. http://dx.doi.org/10.52931/t4b15/2022.

Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, *33*. https://doi.org/10.18502/kss.v9i7.15475.

Muslim, I. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. https://doi.org/10.22373/lj.v6i1.3157.

Muti, M. H. K. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekshis*, *1*(2), 1–14. https://doi.org/10.59548/je.v1i2.66.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.43.

Renata, D., Nisa, A., & Dachmiati, S. (2023). Deskripsi Stres Akademik Pada Santri Pondok Pesantren Kader Uswatun Hasanah Pagaden. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, *3*(1), 55–62. https://doi.org/10.34005/guidance.v21i02.4346.

Rifa'i, M. (2019). Manajemen ekonomi mandiri pondok pesantren dalam mewujudkan kualitas layanan pendidikan. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *3*(1),

30–44.

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, *8*(1), 159–177. https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705.

Zakiyah, S. N., Hasan, N., & Sa'adah, F. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Di Sma It Asy- Syadzili Pakis Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 8. https://doi.org/10.61813/jlppm.v3i1.104.

Zuhdiyah, N. A. (2023). Cabang–Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *1*(1), 212–226. https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i1.140.